

UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

LULUSAN UNDIP BERPREDIKAT CUMLAUDE DALAM EMPAT PERIODE TERAKHIR DI ATAS 40%



SEMARANG — Jumlah lulusan Universitas Diponegoro (UNDIP) berpredikat cumlaude (sangat memuaskan) yang dikukuhkan dalam empat acara wisuda terakhir ini, proporsinya sudah di atas 40%. Bahkan pada Wisuda ke-159 Undip yang dilaksanakan Juli 2020, jumlah wisudawan yang meraih predikat cumlaude mencapai 58,14%.

Peraih predikat cumlaude itu berlaku untuk semua jenjang dan program studi yang ada. Mulai dari jenjang Diploma dan Sarjana Terapan yang dikelola Sekolah Vokasi, Program Sarjana S1 dari 11 Fakultas yang ada, program profesi dan pendidikan spesialis, serta program magister (S2) dan doktor (S3) baik yang diselenggarakan fakultas maupun sekolah pascasarjana Undip.

Secara kronologis berdasarkan penyelenggaraannya, pada Wisuda ke-158 yang dilaksanakan Juni 2020 dari 2.350 wisudawan yang dikukuhkan, sebanyak 764 atau sebesar 49,4% di antaranya berpredikat cumlaude. Kemudian dalam Wisuda ke-159 yang digelar Juli 2020, dari 2.561 wisudawan yang dikukuhkan, sebanyak 1.489 wisudawan atau sebesar 58,14% diantaranya meraih predikat sangat memuaskan.

Pada Wisuda ke-160 yang dilaksanakan November 2020, dari 2.544 wisudawan tercatat 1.204 wisudawan atau sebesar 47,33% berpredikat cumlaude. Sedangkan pada Wisuda ke-161 yang dilaksanakan Rabu (17/2/2021) sampai Jumat (19/2/2021) dari 2.705 orang yang diwisuda, sebanyak 1.223 lulusan atau 45,21% diantaranya berpredikat cumlaude.

Di antara peraih predikat cumlaude tersebut, beberapa di antaranya memperoleh nilai sempurna atau mencapai indeks prestasi kumulatif 4,0 sebagai angka tertinggi. Rektor Undip, Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum, mengingatkan apapun predikat yang disandang, para wisudawan harus tetap bangga karena telah menyelesaikan di salah satu perguruan tinggi negeri terbaik di Indonesia. Selain memiliki Akreditasi A, Undip juga menjadi perguruan tinggi tervaforit dan dinobatkan sebagai perguruan tinggi yang alumninya paling cepat mendapat pekerjaan.

Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Undip dalam setiap wisuda selain melaporkan jumlah wisudawan secara umum dan dari masing-masing jenjang dan program, juga memaparkankan persentase wisudawan yang meraih predikat cumlaude atau sangat memuaskan, serta Rerata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Rata-rata Masa Studinya.

Rerata Indeks Prestasi Kumulatif dan Masa Studi, oleh Warek 1 Undip, Prof Budi Setiyono, juga dilaporkan secara rinci per jenjangnya. Untuk jenjang Strata-3 atau doktor dalam empat periode 158-161 Rerata IPK-nya adalah 3,71; 3,65; 3,72 dan 3,68. Sementara rata-rata masa studinya adalah 4,7 tahun, 5,6 tahun, 5,2 tahun dan 6,3 tahun.

Untuk jenjang magister (S2), Rerata IPK-nya adalah 3,73; 3,73; 3,71 dan 3,70. Sementara untuk masa studinya secara berurutan adalah 1,8 tahun, 2,6 tahun, 2,7 tahun dan 3,0 tahun. Sedangkan untuk jenjang Strata 1 atau Sarjana, Rerata IPK-nya dalam 4 wisuda terakhir adalah 3,47; 3,50; 3,44 dan 3,44. Sedangkan masa studi rata-ratanya adalah 3,8 tahun, 4,2 tahun, 4,5 tahun dan 4,5 tahun.

WISUDA KE-161 UNDIP DIWARNAI LULUSAN MAGISTER DENGAN NILAI SEMPURNA

SEMARANG - Wisudawan dengan nilai sempurna dari program magister (Strata-2) mewarnai Acara Wisuda ke-161 Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang yang digelar secara bertahap dalam tiga hari mulai Rabu (17/2/2021) sampai Jumat (19/2/2021). Di antara 354 wisudawan program magister, terdapat beberapa lulusan yang indeks prestasi kumulatifnya mencapai 4,0 atau nilai sempurna.

Para lulusan program magister yang meraih nilai sempurna di antaranya Anindya Pridanti A, Dewi Purnamasari, Rizal Alfaditya S dan Irawan Yuswono, keempatnya dari Prodi Magister Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB). Kemudian Alik Kandhita Febriani dari Program Magister Kimia FSM (Fakultas Sains dan Matematika), Kuntara Fauzan Setiawan dari Prodi Magister Peternakan FPP (Fakultas Peternakan dan Pertanian), serta Nyevi Ria Budiastuti dari Prodi Magister Agribisnis FPP.

Dari Program Magister manajemen Sumber Daya Pantai FPIK (Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan) ada tiga lulusan yang meraih nilai sempurna yaitu Raut Wahyuning Palupi, Marsya Rochmani PEJ dan Aryo Bayu Aditomo. Program Studi Magister Ilmu Politik mencatatkan nama Arie Hendrawan dan Dewi Masitoh, sebagai mahasiswa yang lulus dengan nilai sempurna. Fakultas Kedokteran, untuk Prodi Magister Ilmu Keperawatan

mencatat nama Vivi Sofianto sebagai wisudawan dengan IPK 4,0.

Rektor Undip, Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum, pada wisuda ke-161 tahap ketiga, Kamis (18/2/2021), mengucapkan selamat atas kelulusan para mahasiswa. "Juga untuk yang kelulusannya dengan predikat yang IPK-nya 4, ada yang 3,9, predikatnya cumlaude. Boleh berbangga, boleh berbesar hati. Tapi untuk yang IP-nya dekat-dekat samar-samar, predikatnya mungkin memuaskan, semuanya memiliki kebanggaan karena Anda semua adalah alumni Universitas Diponegoro," kata Prof Yos Johan.

Hal itu dilandasi kenyataan bahwa semuanya melalui proses di perguruan tinggi yang tidak main-main. Universitas Diponegoro merupakan perguruan tinggi yang terakreditasi A alias unggul. Di Indonesia tidak banyak perguruan tinggi terakreditasi A. Undip juga universitas terfavorit kedua di Indonesia, sehingga untuk masuk juga tidak mudah. Sebagai contoh untuk Prodi Fakultas Kedokteran Gigi yang hanya memiliki kursi untuk 9 orang, diperebutkan oleh 1.500 calon mahasiswa. "Undip juga masuk the best ten yang alumninya cepat mendapat pekerjaan," ujarnya.

Pada kesempatan itu juga diungkapkan, untuk program magister yang diwisuda kali ini Rerata IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) 354 wisudawannya berada di angka 3,70 sementara rata-rata masa studinya 3,0 tahun.

Undip dengan 11 fakultas, satu sekolah vokasi dan satu sekolah pasca sarjana, memiliki 39 program studi magister yang pengelolaannya tersebar di tiap fakultas dan sekolah pasca sarjana. Prodi magister yang ada terdiri dari Magister Ilmu Hukum, Magister Kenotariatan, Magister Sejarah, Magister Susastra, Magister Linguistik, Magister Ilmu Ekonomi, Magister Akuntansi, Magister Manajemen, Magister Ilmu Politik, Magister Adiministrasi Publik, Magister Ilmu Komunikasi, Magister Administrasi Bisnis, dan Magister Psikologi.

Di bidang teknik ada Magister Teknik Lingkungan, Magister Teknik dan Manajemen Industri, Magister Teknik Mesin, Magister Teknik Sipil, Magister Arsitektur, Magister Teknik Kimia, Magister Teknik Elektro serta Magister Pembangunan Wilayah dan Kota. Dalam ilmu terapan lainnya, ada Magister Energi dan Magister Ilmu Lingkungan serta Magister Sistem Informasi.

Untuk bidang agri ada Magister Ilmu Ternak dan Magister Agribisnis. Kemudian Magister Ilmu Kelautan dan Magister Manajemen Sumber Daya Pantai. Di kelompok Sains ada Magister Biologi, Magister Fisika dan Magister Kimia. Di bidang kesehatan ada Magister Ilmu Gizi, Magister Biomedis, Magister Epidemiologi, Magister Keperawatan, Magister Kesehatan Lingkungan, Magister Promosi Kesehatan dan Magister Kesehatan Masyarakat.

UNDIP KUKUHKAN 73 DOKTOR BARU DI WISUDA KE-161

SEMARANG - Sebanyak 73 doktor baru dikukuhkan Universitas Diponegoro (UNDIP) pada Wisuda ke-161 yang digelar secara daring pada Rabu (17/2/2021) sampai dengan Jumat (19/2/2021). Dibandingkan dengan wisuda ke-160 yang digelar Oktober 2020, terjadi peningkatan pesat jumlah lulusan Strata-3 (S3) hampir sebesar 300% meningkat di Wisuda ke-160 Undip hanya mengukuhkan 25 doktor baru.

Ditilik dari program studinya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) menjadi fakultas yang terbanyak yang meluluskan doktor di periode ini dengan 20 doktor baru, disusul Fakultas Hukum dengan 17 doktor, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) 13 doktor, Fakultas Teknik 8 doktor, Pasca Sarjana 6 doktor, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) 5 doktor, Fakultas Kedokteran dengan 3 doktor dan Fakultas Peternakan dan Pertanian (FPP) 1 doktor.

Yang menarik, dari 73 mahasiswa yang diluluskan program studi strata-3 Undip periode ini, hampir separo di antaranya berhasil meraih predikat cumlaude alias lulus dengan pujian. Data yang ada diperoleh gambaran bahwa 34 wisudawan dari 73 wisudawan S3 yang dikukuhkan pada Februari 2021 mendapat predikat lulus dengan pujian (cumlaude).

Jumlah doktor yang lulus dengan predikat cumlaude berasal dari FISIP 17 orang, Fak Hukum 5 orang, FPIK 4 orang, Pasca Sarjana 3 orang, Fak Teknik 2 orang, FEB 2 orang dan FPP 1 orang. Wisuda ke-161 dibuka oleh Ketua Senat Akademik (SA) Undip Periode 2020-2025, Prof Ir Edy Rianto MSc PhD IPU. Dalam pengantarnya Ketua SA Undip mengatakan pada periode ini Undip meluluskan 2.705 wisudawan. Rinciannya, Sarjana (S1) 1.606 wisudawan, Magister (S2) 354 wisudawan, Doktor (S3) 73 wisudawan, Profesi 320 wisudawan, Spesialis (PPDS) 58 wisudawan, Sarjana Terapan (D IV) 9 wisudawan, dan Ahli Madya (D III) 285 wisudawan.

Acara Wisuda ke-161 Universitas Diponegoro yang dilakukan secara daring, memakai aplikasi zoom. Peserta wisuda mengikuti acara dari rumah masing-masing dengan menggunakan zoom, sementara masyarakat luas bisa mengikuti acara ini secara langsung melalui tayangan Undip TV di platform Youtube.

Dalam laporannya, Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Undip, Prof Budi Setiyono PhD, mengungkapkan dengan adanya wisuda ke-161, sampai saat ini Undip telah menghasilkan 228.085 lulusan. Warek 1 mengungkapkan rasa syukurnya bahwa dari lulusan kali ini, 1.223 orang atau 45,21% diantaranya memperoleh predikat cumlaude.

Jika ditilik dari nilai yang diperoleh, Rerata IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) program doktor 3,68 sedangkan rerata waktu studinya 6,3 tahun. Untuk Magister Rerata IPK 3,70 dan rerata waktu studi 3,0 tahun; program

spesialis Rerata IPK-nya 3,51 dan waktu studinya 4,7 tahun; program profesi rerata IPK-nya 3,78 dan masa studi 1,3 tahun; program sarjana memiliki rerata IPK 3,44 dan masa studi 4,5 tahun; program sarjana terapan dengan rerata IPK 3,8 dan masa studi rata-rata 1,3 tahun, sedangkan program diploma memiliki rerata IPK 3,41 dengan rata-rata masa studi 3,4 tahun.

Dalam wisuda tahap pertama yang dilakukan untuk Fakultas Hukum, FEB dan Fakultas Sains dan Matematika, diumumkan wisudawan S3 dengan nilai tertinggi yaitu Faisal Amir dan Tengku Syahrul Ansori dengan IPK 3,87, kemudian dari Program Doktor di Fakultas Ekonomi dan Bisnis nilai tertinggi diraih oleh Yeni Kuntari dengan IPK 3,90.

Wisuda ke-161 yang dilakukan secara daring, dipusatkan di Gedung Prof Soedarto SH yang dilakukan dengan pembatasan yang ketat dan penerapan protokol kesehatan yang maksimal karena pandemi Covid-19. Rektor Undip, Prof Dr Yos Johan Utama, saat memberikan pesan-pesannya mengatakan para wisudawan Undip harus bangga karena telah menyelesaikan pendidikan di kampus yang hebat. Undip memiliki banyak prestasi dan reputasinya sebagai lembaga pendidikan tinggi, mulai dari PTN BH terbaik, menjadi perguruan tinggi favorit, universitas yang inovatif dan lainnya.

Mengenai kesulitan yang timbul akibat pandemi Covid-19, Rektor meyakini di setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Yang jelas, Undip memahami dan mencari solusi menghadapi pandemi ini dengan berbagai

kebijakan dan bantuan untuk mengurangi beban yang dirasakan mahasiswa. "Sekali layar terkembang, surut kita berpantang. Ever forward never retreat," kata Prof Yos Johan.

YAYASAN BEASISWA ALUMNI UNDIP BERIKAN BEASISWA BAGI MAHASISWA



Alumni Undip terus berupaya memberikan kontribusi berbagai hal kepada Undip. Salah satu wujud dari kepedulian alumni Undip adalah menyediakan beasiswa bagi mahasiswa Undip. Penyedia beasiswa ini berada di bawah Yayasan Beasiswa Alumni Undip yang diketuai oleh Dharmawan, alumni Fakultas Ekonomi angkatan 1980. Beasiswa ini ditujukan bagi para mahasiswa Undip yang memiliki kesulitan ekonomi.

Penyerahan secara simbolik beasiswa dari Yayasan Beasiswa Alumni Undip kepada Undip berlangsung pada Senin (15/02). Penyerahan ini dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi Zoom.

Dalam acara ini dihadiri oleh pejabat struktural Undip, pengurus IKA Undip, serta pengurus Yayasan Beasiswa Alumni Undip. Di antaranya, Prof. Budi Setiyono, S.Sos., M.Pol.Admin., Ph.D., selaku Wakil Rektor I Undip, Drs. Akhmad Muqowwam selaku Wakil Ketua DPP IKA Undip, Dharmawan, SE., selaku ketua yayasan, para penerima beasiswa, para donatur, serta tamu undangan. Meski digelar secara virtual penyerahan beasiswa secara simbolik ini dihadiri kurang lebih 200 peserta.

Acara dibuka pukul 10.00 WIB. Para peserta menyanyikan lagu Indonesia Raya serta lagu Mars Undip. Acara dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama. Oleh Dharmawan, acara berikutnya berupa pembacaan laporan dari Yayasan Beasiswa Alumni Undip. Sambutan diawali oleh Akhmad Muqowwam yang dilanjutkan Prof. Budi, menggantikan rektor Undip yang berhalangan hadir. Setelah sambutan, masuk pada acara inti yakni penyerahan beasiswa secara simbolis yang dilanjutkan dengan penutupan acara pada pukul 12.00 WIB.

Akhmad Muqowwam dalam sambutannya mengajak agar para alumni Undip bisa ikut andil dalam kegiatan beasiswa. Sementara itu, Prof. Budi mengucapkan rasa terima kasihnya dan menuturkan bahwa kegiatan dari yayasan ini apabila dilanjutkan terus menerus akan memberikan dampak yang besar bagi Undip terutama mahasiswa yang kesulitan secara finansial dapat terbantu dan dapat menimba ilmu dengan nyaman.

Bantuan beasiswa diberikan kepada 80 mahasiswa tersebar dari berbagai fakultas

berupa uang tunai sebanyak 500 ribu rupiah setiap bulan. Fasilitas lain yang didapatkan dari para penerima mahasiswa berupa pelatihan berwirausaha. "Kita nanti akan ada pelatihan usaha perikanan dan peternakan. Kita coba untuk berwirausaha agar mereka bisa mendapatkan penghasilan untuk membantu kuliahnya," ujar Dharmawan ketika diwawancarai pada (16/2).

Dharmawan menuturkan jika saat ini terdapat sebanyak 557 donatur yang berasal dari para alumni Undip. Dharmawan juga menjelaskan bahwa Yayasan Beasiswa Alumni Undip tidak hanya menerima donatur dari alumni Undip saja, tetapi terbuka oleh umum. Nantinya, Yayasan Beasiswa Alumni Undip juga akan meningkatkan jumlah donatur agar dapat menambah kuota penerima beasiswa alumni. "Sejauh ini kita ajak teman (berdonasi, red). Mungkin nanti akan mulai mengajak perusahaan-perusahaan. Ya sukarela saja nanti ajak yang lain untuk berkontribusi untuk adik-adiknya," pungkasnya.

Dharmawan berharap dapat menjangkau para alumni lebih luas untuk bisa menjadi donatur di Yayasan Beasiswa Alumni Undip. "Ya semoga para alumennya semakin banyak yang bisa ikut berdonasi dan juga nanti terus bergulir yang sekarang menerima, nanti bisa menjadi donatur. Dan sudah beberapa hampir 5 tahun ini beberapa sudah lulus dan bekerja sudah ikut berdonasi. Semoga bias terus bergulir," ujar Dharmawan.

UNDIP PEDULI BENCANA GEMPA MAMUJU



Sebagaimana dilaporkan di berbagai media, gempa bumi bermagnitudo 6,2 skala Richter telah mengguncang Kabupaten Majene dan Mamuju, Sulawesi Barat, pada Jumat (15/1/2021) dini hari. Kejadian tersebut telah menimbulkan kerusakan, banyak bangunan yang luluh lantak serta korban jiwa. Gempa juga membuat akses jalan terputus akibat longsor di sepanjang jalan poros Majene-Mamuju. Jaringan listrik bahkan sempat terputus.

Bencana gempa tersebut menggugah keprihatinan Undip, sehingga keluarga besar Undip berupaya mengambil peran untuk meringankan beban saudara-saudara kita yang tertimpa musibah di Mamuju.

Dharma Wanita Persatuan Undip bekerjasama dengan Diponegoro Disaster Assistance Response Team (D-DART) LPPM Undip melakukan penggalangan donasi untuk korban gempa di Mamuju Sulawesi barat. Melalui kegiatan tersebut terkumpul dana 50 juta rupiah untuk disalurkan kepada korban gempa di Mamuju.

Achmad Zulfa Juniarto, Ketua Umum D-DART LPPM Undip, menyampaikan bahwa karena masih dalam kondisi Pandemi Covid-19 maka persiapan yang sangat matang bagi Undip untuk mengirimkan tim siaga bencana ke Mamuju. Maka pada tahap awal ini agar proses penyaluran bantuan dilakukan dengan cepat digandenglah IKA Undip Sulawesi Barat.

Pada tanggal 26 Januari 2021 bantuan Undip dikirim melalui IKA Undip Sulbar yang diwakili alumni Undip Ibu AKBP Yuli Rinawati, SH, anggota kepolisian Polda Sulawesi Barat yang ditempatkan di Mamuju. Melalui Beliau bantuan Undip disalurkan dalam berbagai bentuk kebutuhan masyarakat yang terdampak gempa. Kebutuhan tersebut antara lain kasur, tenda, bahan makanan dan lain-lain yang langsung diserahkan kepada korban dengan dibantu oleh Kepolisian Sulawesi Barat.

UPACARA PELANTIKAN DALAM JABATAN FUNGSIONAL PERTAMA DAN PENGAMBILAN SUMPAH PEGAWAI UNIVERSITAS DIPONEGORO NON- APARATUR SIPIL NEGARA



Semarang – Pada Selasa, 3 Februari 2021, Universitas Diponegoro menyelenggarakan Upacara Pelantikan dalam Jabatan Fungsional Pertama dan Pengambilan Sumpah Pegawai Non-Aparatur Sipil Negara bertempat di Gedung Prof. Soedarto, S.H. Acara ini dihadiri oleh Rektor Undip, Ketua Senat Akademik, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, Wakil Rektor IV, Ketua LPPM Undip, Ketua LP2MP Undip, dan Ketua BPSDM Undip, para Kepala Biro dan Dekan. Para pegawai yang disumpah jabatan serta para undangan hadir dalam acara upacara pelantikan yang dipimpin langsung oleh Rektor Undip.

Upacara diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang

UNDIP WEEKLY

SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

Redaktur Pelaksana
Utami Setyowati

Editor
Ninok Hariyani

Reporter dan Fotografer
Oktora Adi
Titis Dyah
Linda Wahyuningsih

Layouter dan Desain Grafis
Diska Rahmita Gasti

Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional dan Pengangkatan Pegawai Universitas Diponegoro Non-Aparatur Sipil Negara. Pelantikan dan pengambilan sumpah jabatan dipimpin oleh Rektor Undip dengan didampingi oleh rohaniawan. Jajaran pegawai yang dilantik termasuk tenaga kesehatan di Undip, di antaranya yaitu dokter, apoteker, dan asisten apoteker.

Penandatanganan berita acara disaksikan oleh Rektor dan dua saksi yang mendampingi yaitu Prof. Dr. rer. nat. Heru Susanto, S.T., M.T. selaku Wakil Rektor II dan Drs. Mulyo Padmono yang menjabat KBAUK Undip.

Rektor Undip, Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum. menyambut para pegawai yang dilantik dan tamu undangan yang hadir. Beliau mengucapkan syukur atas pencapaian para pegawai Undip ke level yang lebih tinggi dan atas dedikasi yang diberikan selama ini. Kalimat sumpah yang telah diikrarkan harus dijadikan semangat untuk meningkatkan prestasi dan perilaku baik untuk menjaga branding Undip. Prof. Yos juga menyampaikan bahwa Undip akan memfasilitasi para pegawai dan dosen untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai civitas academica Undip, diharapkan semua pegawai dapat menjaga dirinya dari perilaku menyimpang yang dapat mencoreng nama baik almamater. Di ujung pidatonya, Rektor Undip mengucapkan selamat kepada seluruh pegawai yang telah menerima jabatan dan tanggung jawab yang baru. "Mari syukuri nikmat Allah dengan bekerja keras. Saya doakan agar kalian selalu menjadi teladan," pungkas Prof. Yos.

KUNJUNGAN KERJA LEGISLASI KOMISI VII DPR RI KE UNIVERSITAS DIPONEGORO DAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DALAM RANGKA PENYUSUNAN RANCANGAN UNDANG- UNDANG ENERGI BARU DAN TERBARUKAN (RUU EBT)



Semarang (5/2) – Dalam rangka konservasi energi dan sumber daya alam dengan penggunaan Energi Baru dan Terbarukan (EBT), Komisi VII DPR RI melaksanakan kunjungan ke Universitas Diponegoro. Mendukung implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional untuk mengembangkan sumber energi alternatif sebagai pengganti bahan bakar minyak, diskusi ini bertujuan untuk menyempurnakan RUU EBT dan mewujudkan penggunaan EBT antara lain

dengan mini/micro hydro, biomass, energi surya, energi angin, dan energi nuklir. Kunjungan dan Focus Grup Discussion dalam rangka penyusunan RUU EBT dihadiri oleh para perwakilan dari Komisi VII DPR RI dan Undip. FGD yang bertempat di Ruang Sidang Rektor Gedung Widya Puraya Undip ini dihadiri oleh Rektor Undip, Anggota Komisi VII DPR RI, Direktur Kementerian ESDM, CEO Power&NRE Subholding Pertamina, Dirut PLN, Wakil Rektor I Undip, narasumber, dan tamu undangan.

Sesuai misinya menjadi excellent research university, Undip tidak hanya melakukan banyak riset tetapi juga menentukan arah dari riset tersebut sehingga menghasilkan output yang jelas dan kegiatannya tidak berjalan secara sporadis. Dalam upaya menghemat penggunaan energi fosil, akademisi Undip turut berpartisipasi memberi ide dari sudut pandang keilmuan dan mendukung adanya RUU ini. "Semoga Allah memberi petunjuk dan berkah agar Rancangan Undang-Undang ini dapat terlaksanakan dengan baik," pungkas Prof. Yos selaku Rektor Undip.

"Kami mohon masukan pada Undip mengenai RUU EBT ini sebelum kami selesaikan," tutur Wakil Ketua Komisi VII DPR RI, Ir. Bambang Mulyanto. Menurut beliau, RUU ini diinisiasi oleh DPR dan nantinya akan dikaji oleh Dewan Energi Nasional. Oleh karena itu, pendapat dan gagasan dari para guru besar Undip diharapkan dapat memperkaya isi dari RUU tersebut.

Wakil Rektor I Undip Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Prof. Budi Setiyono, S.Sos.,

M.Pol.Admin, Ph.D menjadi moderator acara FGD. Terdapat empat narasumber dari Undip yang akan menyampaikan pendapatnya mengenai RUU EBT, yaitu Prof. Drs. Sudharto P. Hadi, MES, Ph.D, Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA., Prof. Dr. Ir. Hadiyanto, S.T., M.Sc., IP., dan Prof. Dr. Istadi, S.T., M.T.

Prof. Sudharto mengungkapkan bahwa penggunaan energi fosil secara terus menerus dapat memperburuk keadaan iklim. Selain dampak eksplorasi dan eksploitasi sumber daya fosil terhadap lingkungan, dapat terjadi insecurity energy karena adanya implikasi ketergantungan pada energi fosil. Urgensi mengenai EBT dapat menggunakan sumber daya alam lain yang dapat diolah akan diproses melalui proses hilirisasi.

Menurut Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA., penggunaan EBT untuk mengurangi emisi gas rumah kaca perlu suatu kebijakan yang mengatur, sehingga target bauran energi di tahun 2025 sebanyak 23% dapat tercapai. Tahun ini tingkat bauran energi masih 11.5% yang artinya dibutuhkan upaya keras untuk mencapai target di tahun 2025. Terdapat beberapa daerah di Indonesia yang rencananya menjadi pusat pemanfaatan EBT. Dalam pengembangan EBT juga dibutuhkan energi pendukung, dan pemerintah dapat bekerjasama dengan industri dalam negeri.

Setelah membaca RUU EBT, Prof. Dr. Ir. Hadiyanto, S.T., M.Sc., IP. berpendapat bahwa RUU ini mencakup penelitian dan pengembangan EBT di Indonesia. Dalam prakteknya dapat dimulai dengan membentuk local research team untuk menjalankan riset

aplikatif, serta mencari mitra bisnis untuk mengembangkan produk hasil riset.

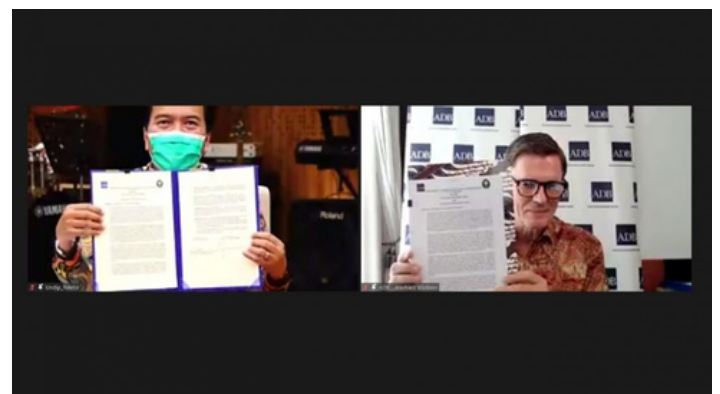
Prof. Dr. Istadi, S.T., M.T. memberi masukan beberapa alternatif sumber daya alam yang dapat digunakan menjadi bahan pengganti energi fosil. Sebagai contoh, minyak tanah dapat diolah menjadi bahan bakar diesel. Energi nuklir juga menjadi salah satu sumber energi yang akan dikembangkan, namun dalam pelaksanaannya perlu kehati-hatian karena resiko penggunaan nuklir cukup tinggi. Selain itu masih banyak masyarakat yang belum dapat menerima penggunaan energi nuklir untuk kehidupan sehari-hari.

Acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari peserta FGD kepada narasumber dan diakhiri dengan pertukaran cendera mata antara pihak Undip dengan DPR RI. Undip menyadari bahwa penggunaan EBT penting untuk menjaga kelestarian alam Indonesia, dan salah satu bentuk kepedulian Undip adalah dengan adanya pusat penelitian EBT yang bertempat di Fakultas Teknik dan Sekolah Vokasi.

Dengan kajian komprehensif di bidang ekonomi dan lingkungan bersama narasumber yang aktif dalam berbagai penelitian, diharapkan Undip dapat memberi masukan yang memperkaya draft RUU EBT yang telah dirancang oleh DPR RI.



THE SIGNING OF MEMORANDUM OF UNDERSTANDING BETWEEN ASIAN DEVELOPMENT BANK AND UNIVERSITAS DIPONEGORO AND COUNTRY LAUNCH OF THE ASIAN WATER DEVELOPMENT OUTLOOK 2020



Universitas Diponegoro bekerjasama dengan Asian Development Bank dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menyelenggarakan rangkaian kegiatan Penandatanganan MoU kerjasama antara Universitas Diponegoro dengan Asian

Development Bank sekaligus secara resmi peluncuran dokumen Asian Water Development Outlook (AWDO) 2020 untuk Indonesia.

Acara diawali dengan penandatanganan MoU oleh Bapak Rektor Undip, Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum dan ADB Country Director, Indonesia Resident Mission, South East Asia Regional Department, Mr. Winfried F. Wicklein.

Peluncuran dokumen Asian Water Development Outlook (AWDO) 2020 diawali dengan sambutan Prof. drg. Chairul Tanjung, M.B.A. sebagai anggota Dewan Penasihat Sektor Air, ADB, yang dilanjutkan dengan pembicara kunci Bapak Ir. Basuki Hadimuljono, M.Sc., PhD, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, dan paparan singkat mengenai dokumen AWDO oleh Ir. Bambang Susantono MCP, MSCE, Ph.D., Wakil Presiden Urusan Manajemen Pengetahuan dan Pembangunan Berkelanjutan, ADB.

Beberapa hal penting dari penandatanganan MoU dan Peluncuran dokumen AWDO ini adalah:

1.) Air adalah kebutuhan dasar yang dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup manusia dan keseimbangan alam yang berkelanjutan. Jumlah penduduk yang terus bertambah dan aktifitas ekonomi yang terus berkembang menuntut kepedulian yang lebih besar terhadap isu air dan sanitasi agar dapat terus tersedia sebagai sumber penghidupan dan terkendali (not too much) yang mengakibatkan banjir, (not too little) yang mengakibatkan kekurangan

air/kekeringan dan gagal panen, serta (not too dirty) yang mengakibatkan air tidak layak untuk dimanfaatkan.

2.) Asian Water Development Outlook 2020 (AWDO) adalah kontribusi nyata ADB untuk memastikan berbagai isu terkait air khususnya di lingkup Asia Pasifik, agar dapat tertangani dengan baik. Universitas Diponegoro menyambut baik launching dokumen AWDO di Indonesia ini yang dilakukan secara bersama-sama dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan Universitas Diponegoro. Launching bersama ini menunjukkan bahwa permasalahan air harus kita hadapi bersama-sama melalui kolaborasi yang kuat diantara berbagai pemangku kepentingan, Pemerintah-Akademisi-Dunia usaha-Masyarakat dengan berbagai institusi global.

3.) Undip sejalan dengan visinya untuk menjadi Universitas Riset yang unggul terus berkomitmen untuk terus berpartisipasi dalam pencapaian SDGs nasional maupun daerah. Isu terkait air (water security) masuk ke dalam pencapaian beberapa target SDGs, melalui kegiatan-kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi – dan kolaborasi yang terus diperkuat dengan berabagi pemangku kepentingan diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan peran Undip sebagai institusi Pendidikan tinggi untuk berkiprah dalam mengatasi berbagai permasalahan terkait air tersebut. Kehadiran SDGs center Undip sejak pertengahan 2020 lalu merupakan salah satu upaya konkrit yang telah Undip lakukan untuk mencapai target-target SDGs, dan juga untuk mendampingi pemerintah dalam mencapai target-target SDGs Nasional. Sejalan dengan dokumen

AWDO, target terkait air ini sekurang-kurangnya akan meliputi 5 dimensi:

- Ketersediaan air dan sanitasi untuk penduduk pedesaan
- Ketahanan air untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan
- Ketersediaan air dan sanitasi di wilayah perkotaan
- Pengelolaan lingkungan untuk memastikan keseimbangan siklus air yang rentan sebagai akibat dari perubahan iklim
- Penanggulangan bencana khususnya bencana hydrometeorology (terkait air)

4.) Kerjasama ADB dengan Undip dalam me localised SDGs dimana didalamnya terdapat point-point yang juga sangat relevan dengan isu air ini diharapkan dapat menjadi Langkah strategis yang terus berkelanjutan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi dalam pengelolaan air dan penanggulangan bencana nasional maupun daerah (seperti yang selama ini juga telah dilakukan, antara lain dengan Kota Semarang yang cukup rentan dengan bencana banjir).

TALKSHOW KERJA SAMA UNDIP-DIASPORA “BEN MATCHING: BERSINERGI MEMBANGUN NEGERI MELALUI RISET DAN PUBLIKASI”



Kantor Pemeringkatan-Tim Task Force World Class University (WCU) Universitas Diponegoro menyelenggarakan gelar wicara (talkshow) “Ben Matching: Bersinergi Membangun Negeri Melalui Riset dan Publikasi” Kerja sama UNDIP-Diaspora Malaysia-Singapura dalam rangka membuka peluang kerja sama riset antara dosen-dosen dan peneliti UNDIP dengan dosen dan peneliti diaspora di negara Malaysia dan Singapura. Gelar wicara ini diselenggarakan secara daring melalui Zoom Meeting pada hari Senin 08 Februari 2021 mulai pukul 09.00-12.00 WIB dengan jumlah peserta pertemuan sebanyak 225 orang.

Zoom meeting dibuka pada pukul 08.30, dan resmi dimulai pada pukul 09.00. Acara ini dibuka dan dimoderatori oleh Prof. Dr. Denny N.S. S.T., M.Si. (Kepala Kantor Pemeringkatan UNDIP). Setelah pembukaan acara, dilanjutkan doa bersama dan menyanyikan Lagu

Kebangsaan Indonesia Raya. Selanjutnya, Sambutan oleh Rektor UNDIP Prof. Dr. Yos Johan Utama. Dalam sambutannya, Rektor UNDIP mengungkapkan betapa pentingnya kolaborasi riset dan publikasi antara dosen-dosen dan peneliti UNDIP dengan peneliti diaspora.

Acara inti gelar wicara ini diawali oleh narasumber pertama, Prof. Irwandi Jaswir, Ph.D dengan presentasi mengenai "Halal Science and Its Contribution to the Halal Industry". Prof Irwandi Jaswir ini memiliki kepakaran di bidang Food Chemistry & Biochemistry, Food Process Engineering, Halal Food Management dari Islamic International University of Malaysia (IIUM). Profil dan kontak beliau bisa dilihat di https://www.iium.edu.my/bpmeru/?page_id=581. Berikutnya adalah presentasi

tentang High-energy Reflectance Coupled with Spectroscopic Ellipsometry oleh Prof Food Chemistry & Biochemistry, Food Process Engineering, Halal Food Management, seorang pakar fisika dari National University of Singapore). Profil dan kontak beliau bisa ditemukan pada [\(https://www.physics.nus.edu.sg/faculty/rusydi-andrivo/\)](https://www.physics.nus.edu.sg/faculty/rusydi-andrivo/). Paparan ketiga adalah mengenai Potensi Laut dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai oleh Jumadil Saputra, PhD, seorang peneliti bidang ekonomi sumber daya alam dan pengembangan masyarakat dari University Malaysia Terengganu. Profil dan kontak beliau bisa ditemukan pada [\(https://www.physics.nus.edu.sg/faculty/rusydi-andrivo/\)](https://www.physics.nus.edu.sg/faculty/rusydi-andrivo/). Paparan Keempat oleh Mahardhika Pratama, Ph.D (kepakaran: autonomous deep learning, data stream, control system,

predictive maintenance and autonomous vehicle) dari Nanyang Technology University tentang Autonomous Deep Learning. Profil dan kontak beliau bisa ditemukan pada <https://www3.ntu.edu.sg/home/mpratama/index.html>). Presentasi terakhir oleh Prof. Dr. Jamari, ST., MT. selaku Kepala LPPM UNDIP.

Sesi tanya jawab dan diskusi berlangsung selama satu jam dengan menampung sekitar sepuluh penanya dan pembagi pengalaman. Kemudian acara ini ditutup oleh WR IV Undip, Prof. Ambriyanto.



JADI PROFESOR PIDANA DI UNDIP, KETUA MA TAWARKAN KONSEP HEURISTIKA HUKUM ATASI DISPARITAS PUTUSAN



SEMARANG – Ketua Mahkamah Agung RI, Dr H Muhammad Syarifuddin SH MH, menawarkan konsep Teori heuristika Hukum untuk mengatasi disparitas putusan peradilan tindak pidana korupsi (Tipikor). Pasalnya, disparitas putusan peradilan Tipikor bukan saja memicu pro dan kontra di masyarakat, namun juga memunculkan sikap skeptik terhadap kinerja aparat penegak hukum serta memicu penghargaan orang terhadap hukum menjadi rendah.

Pemikiran tersebut disampaikan Syarifuddin dalam pidato ilmiahnya yang diberi judul “Pembaharuan Sistem Pidanaan Dalam Praktik Peradilan Modern: Pendekatan Heuristika Hukum” pada pengukuhan Prof Ilmu Hukum Pidana di Universitas Diponegoro (UNDIP), di Gedung Prof SoedartoTembalang Semarang, Kamis (11/2/2021). Acara pengukuhan yang

dilakukan dengan undangan terbatas di Gedung Prof SoedartoTembalang itu juga disiarkan secara langsung oleh Undip TV di platform youtube dan zoom meeting.

Ketua Senat Akademik Undip, Prof Ir Edy Rianto MSc PhD IPU, saat membuka persidangan berharap masuknya Syarifuddin di jajaran guru besar Undip memberikan ozon baru yang menyegarkan dunia akademik. Hadir dalam acara pengukuhan, di antaranya Ketua Mahkamah Agung Malaysia, Ketua Badan Pemeriksa Keuangan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, dan beberapa pejabat di lingkungan MA, Provinsi Jateng dan Pemkot Semarang.

Menurut Syarifuddin, upaya untuk meminimalisir disparitas dalam pidana dalam praktik peradilan modern, khususnya tindak pidana korupsi, kemandirian hakim tetap menjadi yang utama. Namun melihat perkembangan di masyarakat yang banyak menyorot disparitas pidana Tipikor khususnya dari pelaku, korban dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam penegakan hukum, dibutuhkan solusi yang konkrit.

Dalam masyarakat yang umumnya masih subyektif dalam memaknai keadilan, disparitas atau rentang jarak sebuah putusan atas kasus yang mirip dianggap turut bertanggung jawab terhadap lahirnya ketidakadilan. Kalau dibiarkan, kondisi ini dikhawatirkan memunculkan sikap skeptik terhadap kinerja aparat penegak hukum dan penghargaan orang terhadap hukum menjadi rendah.

Karena itu, Mahkamah Agung mengeluarkan Peraturan Mahkamah Agung (Perma) No 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Pemidanaan Pasal 2 dan Pasal 3 UU Tipikor agar memudahkan hakim mengadili perkara korupsi dan mencegah perbedaan rentang penjatuhan pidana perkara Tipikor. Pedoman ini juga dimaksudkan agar hakim mempertimbangkan alasan dalam menentukan berat ringannya pidana, serta mewujudkan kepastian hukum, keadilan, dan kemanfaatan yang proporsional dalam menjatuhkan pidana terhadap perkara Tipikor.

Perma 1 Tahun 2020 yang ditandatangani Syarifuddin selaku Ketua MA pada 8 Juli 2020 dan diundangkan per 24 Juli 2020 itu merupakan pendekatan baru yang bias dimaknai sebagai penerapan Teori Heuristika Hukum dalam pengembangan studi dan kebijakan hukum. Pedoman tersebut berisi 21 Pasal serta satu Lampiran ini diharapkan memudahkan hakim dalam membuat putusan Tipikor.

Adapun pengertian heuristika atau heuriskein (Yunani), dalam Bahasa Latin heuristics, berarti menemukan sesuatu. Dalam pengertian lain, heuristika adalah cabang dari logika yang membahas tentang seni menemukan suatu pengetahuan baru.

Sebagai sebuah paradigma terhadap hukum, heuristika hukum membagi pendekatan terhadap hukum pada dua aras utama, yaitu pendekatan makro dan pendekatan mikro. Pendekatan makro hukum menekankan telaah terhadap satu atau beberapa bidang

hukum terkait secara umum. Arahnya adalah lahirnya suatu sistem atau tatanan umum yang menjadi panduan dalam penerapan hukum. Sementara pendekatan mikro hukum menekankan telaah terhadap satu aspek dalam bidang hukum tertentu yang bersifat praktis-operasional.

“Heuristika hukum adalah paradigma yang melihat hukum sebagai entitas bersegi banyak. Mencakup aspek hukum dan non-hukum yang memengaruhi proses penormaan, penegakan, dan pembaruan hukum guna mewujudkan kepastian hukum, keadilan dan kemanfaatan sebesar-besarnya bagi seluruh lapisan masyarakat,” ungkap pria kelahiran Baturaja 17 Oktober 1954 ini.

Mengenai peradilan secara elektronik, lulusan magister ilmu hukum Universitas Juanda dan lulusan program doktor ilmu hukum dari Unpar Bandung menegaskan implementasi teknologi informasi (TI) di lembaga peradilan adalah sebuah keniscayaan di era industri 4.0 ini. Dia memastikan bahwa implementasi TI dalam mekanisme peradilan modern berbasis elektronik yang diamanatkan Cetak Biru Peradilan 2010 – 2035, mulai diterapkan sejak tahun 2018 dengan lahirnya Peraturan Mahkamah Agung tentang pengadilan secara elektronik.

Lahirnya Peraturan Mahkamah Agung (Perma) Nomor 3 Tahun 2018 tentang di Pengadilan Secara Elektronik menjadi tonggak masuknya TI dalam proses peradilan di Indonesia. Tak berhenti di situ, pemanfaatan teknologi informasi berlanjut dengan menambahkan fitur-litigasi yang ditetapkan dengan

Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2019 tentang Administrasi dan Persidangan Perkara di Pengadilan Secara Elektronik.

Menjawab tuntutan perubahan yang begitu cepat, diterbitkan Peraturan Mahkamah Agung (Perma) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Administrasi dan Persidangan Perkara Pidana di Pengadilan Secara Elektronik. Perma yang berisi 20 Pasal dan diundangkan per 29 September 2020 ini bukan hanya solusi pelaksanaan bentuk persidangan di tengah pandemi Covid-19 yang mensyaratkan penerapan protokol kesehatan di semua lini dan sektor, namun akan diyakini akan menjadi model di peradilan di masa mendatang.

Syarifuddin ditetapkan sebagai Profesor bidang Ilmu Hukum Pidana di Universitas Diponegoro melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6462/MPK/KP/2021 tertanggal 29 Januari 2021 yang ditandatangani oleh Nadiem Makarim. Pria yang meniti karir setelah lulus dari FH UII Yogyakarta tahun 1980 ini sebagai calon hakim, menjadi hakim, ketua pengadilan dan kini menjadi Ketua MA ini menjadi guru besar tidak tetap ke-4 di Fakultas Hukum Undip, dan guru besar tidak tetap ke-10 di lingkungan Universitas Diponegoro. Gelar profesor resmi disandang terhitung mulai 1 Februari 2021 karena kiprah, berbagai kajian-kajian serta sumbangan pemikirannya dalam bidang hukum pidana.

D-DART LPPM UNDIP BANTU KORBAN BANJIR DI KOTA SEMARANG

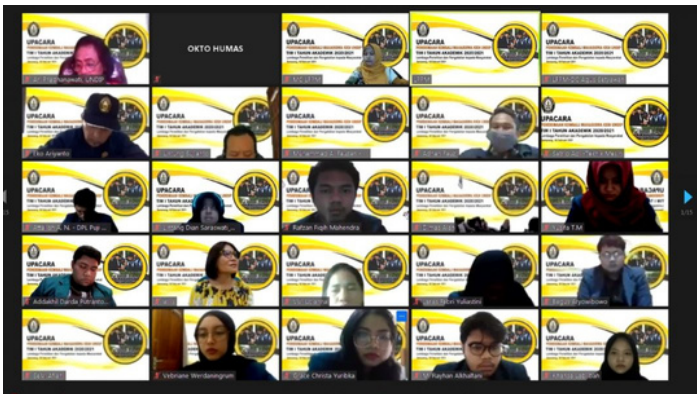


Kota Semarang mulai Sabtu (6/2/2021) dini hari hingga Minggu (7/2/2021) dilanda hujan deras. Curah hujan yang tinggi dan durasi yang lama telah menimbulkan bencana banjir dan tanah longsor di sejumlah titik di Kota Semarang. Sesuai data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Semarang, ada 10 kecamatan yang dilaporkan terdampak banjir, meliputi Kecamatan Tugu, Semarang Barat, Semarang Tengah, Ngaliyan, Semarang Timur, Semarang Selatan, Gayamsari, Genuk, Pedurungan dan Kecamatan Semarang Utara.

Diponegoro Disaster Assistance Response Team (D-DART) LPPM Undip segera bergerak dengan menurunkan tim relawan ke wilayah yang terdampak banjir. "D-DART menyalurkan bantuan dari sumbangan keluarga besar Undip kepada korban banjir di wilayah Kaligawe, Bangetayu dan sekitarnya", ujar Achmad Zulfa Juniarto, Ketua Umum D-DART. "Bantuan tersebut berupa sembako, susu dan kebutuhan bayi, nasi bungkus serta evakuasi korban ke daerah yang aman", lanjutnya.

Tim relawan D-DART yang terdiri dari unsur, dosen, staf dan mahasiswa Undip telah turun ke lokasi bencana mulai tgl 9 -11 Februari 2021, dan akan dilanjutkan sesuai kondisi di lapangan. Dalam menjalankan tugasnya Tim bekerja sama dengan kelurahan setempat, kepolisian, Brimob dan PMI.

UNDIP TERIMA KEMBALI 2.717 MAHASISWA KKN UNDIP TIM I 2021



Sehubungan dengan selesainya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Diponegoro Tim 1 Tahun Akademik 2021 dan mengingat pandemi Covid-19 saat ini masih terjadi, Universitas Diponegoro melaksanakan upacara penarikan KKN Undip sejumlah 2.717 mahasiswa secara daring melalui platform zoom meeting, Selasa (16/2) pukul 13.30 WIB. Hadir dalam acara tersebut Rektor Undip Prof. Yos Johan Utama, Wakil Rektor, Dekan di lingkungan Undip, Ketua LPPM, Dosen KKN, dan mahasiswa KKN Tim I 2021. Rektor Undip, Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H, M.Hum menyampaikan selamat kepada mahasiswa KKN Tim I Undip yang telah diberikan kesehatan dan keselamatan sampai upacara penarikan kembali pada hari ini. Rektor juga

berharap agar dengan selesainya program KKN, mahasiswa bisa segera menyelesaikan masa kuliahnya dengan lancar dan dapat menerapkan program keilmuannya untuk turut membantu memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat.

Kepala Pusat Pelayanan Kuliah Kerja Nyata (P2KKN) LPPM Undip, Fahmi Arifan, ST, M.Eng dalam laporannya mengatakan bahwa KKN Tim I Tahun 2021 diselenggarakan selama 42 hari, terhitung mulai dari 4 Januari sampai 16 Februari 2021 yang tersebar di berbagai 30 provinsi di Indonesia dari Aceh hingga Papua Barat dan terbagi di 186 kota/kabupaten dengan dosen koordinator sejumlah 122 dosen. Fahmi menambahkan bahwa pihaknya telah menyiapkan formulir digital untuk laporan yang dilakukan oleh mahasiswa. Pelaporan digital ini juga untuk monitoring dosen pembimbing KKN secara periodik. Dengan adanya pandemi ini KKN pada tim 1 ini dilakukan secara mandiri yang awalnya sebelum pandemi dilaksanakan dengan kelompok. Kegiatan KKN bertemakan dengan luaran olahan herbal untuk handsanitizer, pemberdayaan olahan umkm, dan e-commerce teknologi tepat guna," tutur Fahmi.